

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era modern ini, kebutuhan masyarakat semakin meningkat seiring berkembangnya zaman. Peningkatan kebutuhan tersebut tidak selalu diimbangi dengan peningkatan yang mencukupi. Sehingga banyak orang yang mencari solusi keuangan. Solusi tersebut beragam, mulai dari meminjam uang ke kerabat maupun saudara, bank konvensional. Permasalahan ekonomi menjadi salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan terbatas. Kebutuhan hidup yang semakin kompleks sering kali membuat individu sulit membedakan mana yang menjadi kebutuhan primer dan mana yang menjadi keinginan semata.<sup>1</sup>

Perilaku konsumtif menjadi salah satu penyebab utama dari permasalahan keuangan ini. Perilaku ini mengacu pada kebiasaan individu untuk membeli barang maupun jasa secara berlebihan, bukan karena kebutuhan mendesak, melainkan untuk memenuhi keinginan atau gaya hidup tertentu. Dalam masyarakat modern, perilaku konsumtif ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup yang dipengaruhi oleh kemajuan industrialisasi dan teknologi. Produksi barang secara massal dan promosi yang masih mendorong masyarakat untuk mengadopsi pola hidup materialistis dan konsumtif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> ME Rahmat Gunawijaya, SE, *'Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam'*, Hlm.. 1-17.

<sup>2</sup> Eni Lestarina And Others, *'Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja'*, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017), Hlm. 1-6.

Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Tulungagung, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi permasalahan ekonomi akibat gaya hidup konsumtif. Mayoritas Masyarakat Desa Ngrejo bekerja sebagai petani jagung. Meskipun sebagian besar penduduknya memiliki penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan dasar, gaya hidup yang cenderung boros dan mengejar gengsi menyebabkan banyak dari mereka mengalami defisit finansial. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga pada pasangan muda yang sedang merintis kehidupan rumah tangga.

Pasangan muda di Desa Ngrejo memiliki peran penting dalam struktur sosial masyarakat setempat. Namun, dalam praktiknya, kelompok ini sering kali menjadi kelompok yang paling rentan terhadap jeratan utang, terutama pada lembaga keuangan informal seperti *Bank Thitil*. *Bank Thitil* adalah lembaga peminjaman uang non-bank yang menawarkan proses pencairan dana yang cepat dan mudah, tetapi dengan bunga yang sangat tinggi. Pasangan muda yang belum memiliki stabilitas finansial sering kali menjadikan *Bank Thitil* sebagai solusi instan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Fenomena utang pada pasangan muda ini menunjukkan pola adaptasi terhadap tantangan ekonomi yang unik. Sebagian besar pasangan muda memilih *Bank Thitil* karena tidak memenuhi syarat administrasi untuk mengakses pinjaman di bank formal. Selain itu, mereka sering kali tergoda oleh kemudahan dan kecepatan pencairan dana, meskipun sadar akan tingginya bunga yang harus dibayar. Hal ini mencerminkan kurangnya edukasi finansial di kalangan

masyarakat pedesaan, terutama pada generasi muda yang baru saja memulai kehidupan berkeluarga.

Secara sosial, pasangan muda di Desa Ngrejo dihadapkan pada tuntutan gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Kehadiran media sosial memicu keinginan untuk tampil lebih baik secara materi, meskipun harus mengorbankan stabilitas finansial. Gaya hidup ini tidak hanya memengaruhi pola konsumsi mereka, tetapi juga mengubah prioritas dalam mengelola keuangan rumah tangga. Akibatnya, banyak pasangan muda yang mengalami tekanan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada hubungan rumah tangga mereka.

Konflik dalam rumah tangga sering kali menjadi konsekuensi dari ketidakstabilan ekonomi. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari atau membayar cicilan utang dapat memicu perselisihan antar pasangan. Dalam beberapa kasus, hal ini bahkan dapat berujung pada kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, atau perceraian. Permasalahan ini menunjukkan bahwa fenomena hutang tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional dalam kehidupan pasangan muda.

Kehadiran *Bank Thitil* di Desa Ngrejo tidak dapat dilepaskan dari kondisi ekonomi masyarakat setempat. Sistem perbankan formal yang cenderung sulit dijangkau oleh masyarakat pedesaan membuka peluang bagi lembaga keuangan informal seperti *Bank Thitil* untuk berkembang. *Bank Thitil* menawarkan solusi cepat bagi masyarakat yang membutuhkan dana mendesak, tetapi dengan bunga yang sangat tinggi. Meskipun demikian, bagi pasangan muda yang belum

memiliki pengalaman mengelola keuangan, kemudahan ini sering kali menjadi jebakan yang sulit dihindari.

Di sisi lain, nilai-nilai agama juga memiliki peran penting dalam kehidupan Masyarakat Desa Ngrejo. Mayoritas masyarakat desa ini memiliki keyakinan agama yang kuat, namun sering kali terjebak dalam praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip agama. Praktik riba yang diterapkan oleh *Bank Thitil* sebenarnya bertentangan dengan ajaran Islam, tetapi kebutuhan mendesak sering kali mengalahkan pertimbangan etis dan religius. Dalam konteks ini, agama tidak hanya menjadi sumber nilai, tetapi juga alat legitimasi bagi praktik ekonomi yang eksploitatif.

Kepercayaan terhadap agama dan hubungan dengan hutang pasangan muda di *Bank Thitil* di daerah pegunungan Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, merupakan dua aspek yang saling terkait dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat setempat. Di daerah tersebut, masyarakat seringkali menghadapi tantangan ekonomi yang cukup besar, terlebih bagi pasangan muda yang baru memulai kehidupan berkeluarga. Salah satu sumber pembiayaan yang mungkin mereka pertimbangkan adalah lembaga keuangan, seperti *Bank Thitil*.

Namun, di tengah perkembangan lembaga-lembaga keuangan tersebut, kepercayaan terhadap agama menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal pinjaman atau hutang. Banyak pasangan muda yang mendasarkan keputusan finansial mereka pada prinsip-prinsip agama, yang mungkin mengajarkan kewaspadaan terhadap riba

atau pengelolaan uang yang bijaksana. Pandangan ini sering kali bertentangan dengan konsep pinjaman atau kredit yang dipraktikkan oleh bank, yang mungkin dianggap bertentangan dengan ajaran agama tertentu.

Melihat terjadinya fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepercayaan terhadap agama dan hutang pasangan muda pada *Bank Thitil* di Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong pasangan muda untuk berutang, dampak utang terhadap kehidupan rumah tangga, serta peran nilai-nilai agama dalam memengaruhi keputusan ekonomi mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi solusi yang dapat membantu pasangan muda di Desa Ngrejo untuk keluar dari jeratan utang dan membangun kehidupan finansial yang lebih stabil.

Dengan memahami dinamika utang pada pasangan muda di Desa Ngrejo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi finansial masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam menyediakan layanan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan rumusan masalah yang akan, menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pemahaman Pasangan Muda Masyarakat Desa Ngrejo Terhadap Hutang di *Bank Thitil*?

2. Bagaimana Implikasi Lebih Lanjut Pemahaman Utang Piutang Pada Pasangan Muda Desa Ngrejo Dalam Kehidupan Dengan Ajaran Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji bagaimana Pemahaman Pasangan Muda Masyarakat Desa Ngrejo Terhadap Hutang di *Bank Thitil*.
2. Untuk mengkaji Implikasi Lebih Lanjut Pemahaman Utang Piutang Pada Pasangan Muda Desa Ngrejo Dalam Kehidupan Dengan Ajaran Agama Islam.

### **D. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu prosedur penelitian data deskriptif. Penelitian yang bermaksud pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motifasi dan juga tindakan. Menggunakan metode penelitian lapangan, yang Dimana penelitian dilakukan langsung pada kehidupan yang ada di masyarakat secara langsung.<sup>3</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI<[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

penelitian ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari tempat penelitian di Desa Ngrejo.

## 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan petunjuk penelitian dilakukan di Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

## 3. Sumber Data

Sumber Data Primer: yaitu data yang diperoleh dari data utama atau informan langsung. Disini peneliti mendapatkan informasi atau data langsung dari masyarakat, tokoh agama dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan peminjaman *Bank Thitil*. Sumber Data Sekunder: yaitu data yang diperoleh dari sumber penelitian terdahulu dan tidak melibatkan interaksi dengan peneliti.<sup>4</sup> Disini peneliti mendapat data atau informasi dari bacaan atau referensi penelitian terdahulu, dari buku, dan situs.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Karena peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, maka Teknik pengumpulan data bisa menggunakan :<sup>5</sup>

### a. Observasi (Pengamatan)

Menjelaskan fakta-fakta yang dapat dilihat secara langsung oleh objek penelitian untuk memeriksa secara dekat latihan yang dilakukan disebut observasi. Fokus penelitian ini adalah pada perilaku dan aktivitas manusia, prosedur kerja, penggunaan respon kecil, dan keanehan-

---

<sup>4</sup> Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif*, XI.

<sup>5</sup> Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif*, XI.

keanehan normal yang terjadi pada komponen-komponen lingkungan yang khas. Disini peneliti hanya datang ke tempat yang diteliti. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan masyarakat yang melakukan peminjaman pada *Bank Thitil*, bagaimana mereka beroperasi, bagaimana masyarakat merespon dan bagaimana jalannya *Bank Thitil* terhadap Masyarakat Ngrejo.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Jenis wawancara ini digunakan ketika ada keinginan untuk mengetahui lebih banyak dari responden dan jumlahnya tidak banyak. Wawancara juga dapat digunakan ketika dua orang bertemu untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Disini peneliti akan mencari informasi terkait melalui masyarakat, tokoh agama dan juga anggota *Bank Thitil* tersebut. Adapun informan yang terlibat yaitu.

- 1) Wawancara oleh Informan S selaku salah satu nasabah (32 tahun)
- 2) Wawancara oleh Informan I selaku salah satu kerabat nasabah (43 tahun)
- 3) Wawancara oleh Informan Sh selaku kerabat nasabah (42 tahun)
- 4) Wawancara oleh Informan K selaku kerabat nasabah (39 tahun)
- 5) Wawancara Oleh Informan A selaku salah satu nasabah (29 tahun)

- 6) Wawancara oleh Informan W selaku salah satu pihak *Bank Thitil* (35 tahun)
- 7) Wawancara oleh Informan R selaku warga sekitar Desa Ngrejo (38 tahun)
- 8) Wawancara oleh Informan C selaku nasabah (28 tahun)

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperluas pengetahuan baik teori maupun praktik. Pada bagian ini peneliti mengemukakan mengenai perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan kajian penelitian-penelitian yang sebelumnya. Dari penelitian terdahulu, penulis dapat mengangkat beberapa penelitian yang relevan sebagai referensi untuk diterapkan dengan berbeda objek penelitian. Berikut merupakan salah satu acuan dalam penelitian terdahulu.

1. Tedy Olan Pratama, yang berjudul “*PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUNGA DALAM BANK KELILING (Studi Kasus di Simbarwaringin Lingkungan 7 Kabupaten Lampung Tengah)*.”<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai riba yang di jalankan oleh bank keliling. Bank keliling adalah jenis Lembaga nonbank melainkan Lembaga keuangan yang dinaungi oleh perorangan. Dan dalam oprsionalnya bank ini menyasar masyarakat yang membutuhkan dana penciran yang cepat tanpa adanya syarat dan jaminan tertentu. Hal tersebut yang menyebabkan banyak

---

<sup>6</sup> Teddy Ola Pratama, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Bunga Dalam Bank Keliling’, 2023.

Masyarakat yang tergiur akan pinjaman ini. Dan tidak kepekaan masyarakat akan adanya bunga yang besar yang termasuk riba dalam Bank keliling ini menyebabkan ketidakmampuan cicilan pembayaran bahkan bisa menimbulkan tersitanya asset mereka oleh Bank keliling ini. Karena penagihannya biasanya dilakukan satu minggu sekali yang menyebabkan kesusahan pembayaran bagi mereka yang memiliki penghasilan yang tidak menentu. Dan dalam penelitian ini ditemukan bahwa alasan yang mendorong masyarakat tersebut memilih pinjaman pada bank keliling adalah karena mudahnya proses peminjaman dan tanpa melakukan perjanjian di atas kertas.<sup>7</sup> Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji masalah pinjaman, tetapi penelitian yang saya lakukan lebih berfokus kepada bagaimana kehidupan masyarakat khususnya para pasangan muda di pedesaan dan penelitian saya ini menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang alasan mengapa masyarakat memilih untuk melakukan peminjaman melalui *Bank Thithil*.

2. Mukhammad Adi Pria dalam skripsinya yang berjudul “*PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM TERHADAP PRAKTIK BANK THITHIL DI PASAR TRADISIONAL GROGOLAN KOTA PEKALONGAN*”.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini beliau membahas tentang tingginya kebutuhan masyarakat akan dana untuk modal dagang sehingga muncul pihak yang

---

<sup>7</sup> Dalam Bank Keliling, ‘*Persepsi Masyarakat Terhadap Bunga Dalam Bank Keliling*’, Tahun 2023.

<sup>8</sup> M.Adi Pria, ‘*Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Praktik Bank Thithil Di Pasar Tradisional Grogolan Kota Pekalongan*’, 2023.

menawarkan pinjaman. Para pedagang disini lebih suka meminjam kepada pihak ini dari pada pihak bank resmi. Lebih mudah ya mendapatkan pencairan dana pada pinjaman ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka lebih memilih *Bank Thitil* ini. Banyak sekali pedagang kecil yang masih bergantung pada dana dari Bank ini. Para pedagang menganggap poses yang cepat dapat meningkatkan omset mereka. Tetapi faktanya, nilai bunga pinjaman yang tinggi dan adanya denda yang berlipat ganda diterapkan apabila pembayaran tidak dibayarkan, sehingga berdampak negative bagi kondisi keuangan para pedagang.<sup>9</sup> Kesamaan dari dua peneltian ini adalah mengenai masalah pinjaman, namun penelitian yang saya lakukan lebih berfokus kepada bagaimana para pasangan muda di daerah pegunungan lebih memilih pada *Bank Thitil* dan bagaimana perspektif Masyarakat sekitar mengenai fenomena hutang tersebut. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, meneliti tentan faktor-faktor apa saja yang mempenaruhi mereka menggunakan *Bank Thitil* sebagai salah satu tempat untuk melakukan peminjaman.

3. Wira Septi Larassati, dalam skripsinya yang berjudul “*PERAN BANK KELILING TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*” (*Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes*).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Pria, ‘Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Praktik Bank Thithil Di Pasar Tradisional Grogolan Kota Pekalongan’.

<sup>10</sup> Wira Septi Larasati, ‘Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat’, *Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling Di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes*, 2024.

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai faktor yang membuat masyarakat memutuskan menggunakan jasa bank keliling serta peran bank tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran bank keliling di daerah ini belum bisa dikatakan mensejahterakan masyarakatnya, karena hanya sebagai penyedia dana pinjaman. Dilihat dari 20 narasumber, kesejahteraan yang di peroleh dari bank keliling hanya sekitar 7 narasumber saja dan 13 narasumber lainnya masih belum bisa dikatakan Sejahtera. Karena, peran bank keliling bisa dikatakan signifikan apabila mampu mengangkat taraf hidup masyarakat. Di Bruamba terdapat beberapa faktor yang membuat mereka menggunakan jasa Bank keliling. Yaitu karena kemudahan persyaratan dan akses yang cepat tanpa adanya jaminan yang berat. Namun keberadaan Bank keliling tersebut juga menimbulkan keresahan dalam masalah pembayaran angsurannya yang mengakibatkan penurunan dan ketidakstabilan keadaan ekonomi mereka.<sup>11</sup> Dalam hal ini memiliki kesamaan dalam mengkaji masalah pinjaman, namun penelitian yang saya lakukan lebih berfokus kepada bagaimana kehidupan masyarakat khususnya para pasangan muda di daerah pegunungan serta bagaimana kepercayaan terhadap agama dan kehadiran *Bank Thitil* bagi Masyarakat desa Ngrejo kecamatan Tanggunggunung. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini, meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat yang akan dianalisis menggunakan teori dari Calemon.

---

<sup>11</sup> Larasati, 'Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat'.